

tuk menyerahkan nasu
an DCS kepada setiap
arkannya Bacaleg ke KPU
waktu lalu.
Bacaleg yang didaftarkan
leg yang tidak memenuhi
g memenuhi syarat men-
Ketua KPU Pelalawan,
Tribun, Sabtu (11/8).

Kampar	699	624	75
Pelalawan	445	412	33
Rohil	605	498	107
Bengkalis	668	643	25
Meranti	431	418	13
Kuansing	487	441	56
Rohil*	-	-	-

Ket: KPU Rohil baru akan melaksanakan pleno penetapan DCS anggota DPRD Rohil, Minggu (12/8) siang ini.

ekonomi. Setuju ya? Pokoknya kalau ada yang berkelahi gara-gara Pilpres itu tergelemin," Susi menambahkan.
Kemarin, Susi hadir di Festival Muara Baru bersama Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan. Setelah memberikan sambutan, mereka berdua melihat perlombaan masak dan lomba dayung perahu.

■ Bersambung ke Hal 7

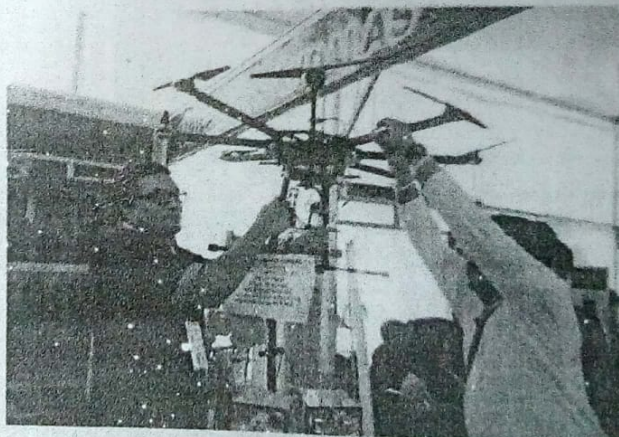
■ Bersambung ke Hal 7

Pameran Teknologi Karya Anak Negeri (3-Habis)

Jelajah Drone Dosen Unand Capai 30 Kilometer

Kemampuan rekayasa teknologi robotika putra-putri Indonesia sudah mendapat pengakuan dunia. Bahkan robot pengintai seperti milik negara maju Rusia berhasil mereka diciptakan.

DOSEN Universitas Andalas (Unand) Padang, Muhammad Makky, berhasil menciptakan sebuah Robot Terbang Cerdas (Drone) yang akan digunakan Kementerian Pertahanan dan Kemenko Maritim untuk pertahanan negara. Karya Makky tersebut bisa dilihat di arena Ritech Expo dalam rangkaian Hari Kebangkitan Teknologi Nasional di Gedung Daerah Riau, Pekanbaru, yang berakhir Minggu (12/8)



TRIBUN PEKANBARU
NASUHA NASUTION
DOSEN Unand
Muhammad
Makky me-
nunjukkan
robot terbang
cerdas (drone)
karyanya yang
dipamerkan di
Ritech Expo,
Pekanbaru,
Jumat (10/8).

■ Bersambung ke Hal 7

rs Awards 2014 | Layanan Pelanggan SMS: 0812-751-7555 Telp: (0761) 7757000 Iklan: (0761) 7766555

Tribun Pekanbaru
12/8 2018

ponsel penonton, tiba-tiba tubuh Via langsung ambruk. Para kru dan penjaga keama-

oleh akun facebook milik Fedika Wahyu Saputra. "VIA VALLEN.. pingsan CS.

pinak... lum bisa dimintai keterangan terkait kejadian ini. (kcm)

Jelajah Drone

ini. Makky menjelaskan jika robot yang diciptakannya bukan bertujuan untuk alat pertahanan.

Kelahiran robot terbang cerdas tersebut berawal dari riset bidang teknologi pertanian di Unand.

Ia menciptakan robot ini melalui bantuan Penelitian dan Pembangunan Kementerian Pertanian pada tahun 2017 silam. Awalnya ia menciptakan robot ini untuk memudahkan pengembangan teknologi pertanian.

Drone dengan ukuran besar tersebut dalam pengembangannya telah menghabiskan anggaran lebih dari Rp 900 juta. Bedanya dengan drone pada umumnya, ini diciptakan dengan menggunakan peralatan sensor laser yang multifungsi selain kamera utamanya.

Semua terprogram dan untuk mengendalikan harus melalui komputer. Tidak bisa dikendalikan dengan smartphone. Sedangkan kameranya juga menggunakan jenis kamera DSLR.

Berat robot terbang ini mencapai 3 kilogram dan bisa menampung berat 11 kilogram. Menakjubkan, hasil karya dosen kelahiran Alahan Panjang Solok ini, jelajah robot cerdasnya bisa mencapai 30 kilometer.

"Untuk ketinggian bisa terbang dengan ketinggian 2.000 meter, jelajah bisa 30 kilometer," ujar Makky saat berbincang dengan Tribun

Robot ini juga berbeda

dengan drone lainnya karena memiliki delapan sisi yang menopang untuk bisa terbang lebih tinggi, sehingga kekuatannya juga luar biasa dan kuat diterpa kecepatan angin di udara.

Kedepan dosen teknologi pertanian ini juga akan mengembangkan lagi dengan kekuatan tahan untuk semua cuaca, meskipun hujan masih bisa tahan untuk diterbangkan.

Sedangkan untuk saat ini kekuatannya sendiri masih memiliki ketahanan baterai 26.000 mili ampere power di mana untuk daya jelajah masih sekitar satu jam. Kedepannya akan dikembangkan lagi bisa dengan kekuatan dua jam dan daya jelajah 100 kilometer.

Material robot terbang ini menggunakan bahan lokal mulai dari kerangka yang bekerjasama dengan instansi lain, kemudian bahan karbon dan baterai menggunakan produk Tanah Air. Namun untuk lensa sensor pihaknya mendatangkan dari Jepang.

Sedangkan fungsi lima lensa sensor yang menyangkut pada robot ini berfungsi untuk mengambil gambar dengan tiga dimensi tidak hanya dari atas saja, namun 30 derajat samping juga bisa.

Kemudian dengan alat sensor juga bisa mengetahui unsur hara tanah di perkebunan dan pertanian, dengan alat sensor juga bisa mendeteksi lahan apakah gambut atau tidak. Dan yang sangat penting lagi dengan lensa

sensor juga bisa dideteksi kebakaran lahan terutama pada kedalaman gambut, karena memiliki sensor panas.

Karya yang diluncurkan tahun 2017 silam ini sudah dilakukan ujicoba untuk lahan tanaman pangan di Kabupaten Limapuluh Kota dan Kabupaten Agam. Serta terakhir pada tahun ini untuk memantau perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Pasaman dan Provinsi Kalimantan Tengah.

"Ini terlebih bagi perkebunan kelapa sawit yang memiliki lahan ribuan hektare dan tentunya harus memiliki alat dengan teknologi ini," ujarnya.

Apalagi alat ini juga bisa untuk penyerbukan mekanis pada bunga kelapa sawit, dan terpenting lagi untuk menetapkan titik pemberian pupuk juga bisa dideteksi dengan robot yang memiliki lensa sensor untuk deteksi tanah tersebut.

Diakui Muhammad Makky yang menjadi kebanggaan tersendiri bagi dia akan bekerjasama dengan Kementerian Pertahanan. Apalagi sensor pada robotnya disebut bisa nantinya dikembangkan lagi untuk peluru kendali kapal perang.

"Kami juga akan bekerjasama dengan Kemaritiman dan Pertahanan. Mereka sebut sayang untuk pertanian saja karya ini, juga lebih baik untuk pertahanan negara. Nantinya dikembangkan untuk peluru kendali kapal perang," jelas Makky (uha)